



**PENGARUH INFLASI DAN *FINANCING TO DEPOSIT*
RATIO TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PT. BANK BRISYARIAH TAHUN 2009-2016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NURHAYANI br. HASIBUAN
NIM. 132200119**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
A.T. Hasibuan, S.Pd., M.Pd., M.Pd.I, M.Pd.H., M.Pd.K., M.Pd.T., M.Pd.P., M.Pd.S., M.Pd.Sy., M.Pd.Ts., M.Pd.W., M.Pd.Wi., M.Pd.Wu., M.Pd.Y., M.Pd.Z., M.Pd.Zh., M.Pd.Zs., M.Pd.Zt., M.Pd.Zu., M.Pd.Zy., M.Pd.Zz., M.Pd.Za., M.Pd.Zb., M.Pd.Zc., M.Pd.Zd., M.Pd.Ze., M.Pd.Zf., M.Pd.Zg., M.Pd.Zh., M.Pd.Zi., M.Pd.Zj., M.Pd.Zk., M.Pd.Zl., M.Pd.Zm., M.Pd.Zn., M.Pd.Zo., M.Pd.Zp., M.Pd.Zq., M.Pd.Zr., M.Pd.Zs., M.Pd.Zt., M.Pd.Zu., M.Pd.Zv., M.Pd.Zw., M.Pd.Zx., M.Pd.Zy., M.Pd.Zz.



Hai
Lampiran Skripsi
a.s. Nur Hayani Br
Lampiran : 5 (Tajuh) Eksemplar

**PENGARUH INFLASI DAN *FINANCING TO DEPOSIT*
RATIO TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA
PT. BANK BRISYARIAH TAHUN 2009-20016**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam
Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**NUR HAYANI BR HASIBUAN
NIM. 132200034**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

PEMBIMBING I

**Muhammad Isa, ST., MM.
NIP. 19800605 201101 1 003**

PEMBIMBING II

Arti Damisa, M.E.I

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Nur Hayani Br Hasibuan**
Lampiran : 6 (Tujuh) Eksemplar

Padangsidimpuan, Oktober 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Nur Hayani BR Hasibuan** yang berjudul "**Pengaruh Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PEMBIMBING II

Arti Damisa, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayani Br Hasibuan
NIM : 13 220 0119
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 30 Oktober 2017
Saya yang Menyatakan,



Nur Hayani Br Hasibuan
NIM. 13 220 0119

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hayani Br Hasibuan

NIM : 13 220 0119

Jurusan : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH INFLASI DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANK BRISYARIAH TAHUN 2009-2016**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 30 Oktober 2017


000
RIBU RUPIAH
Nur Hayani Br Hasibuan
13 220 0119

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T.Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B-1626/In.14/G/G.5/PP.01.1/11/2017 tanggal 6 Nopember 2017, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa :

Nama : Nurhayani Br Hasibuan
Nim : 13.220.0119
Jurusan : Perbankan Syari'ah

Dengan ini menyatakan ~~LULUS~~, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai ujian Munaqasyah....7.2, 25 (...B...) ditambah nilai ujian Komprehensif 7.5, 7.5 (...B...) sehingga menjadi nilai Skripsi ..7.4.... (...B...)

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh yudisium :

- a. CUM LAUDE : 3.50 - 4.00
- b. AMAT BAIK : 3.00 - 3.49
- c. BAIK : 2.50 - 2.99
- d. CUKUP : 2.00 - 2.50
- e. TIDAK LULUS : 0.00 - 1.99

Dengan indeks prestasi kumulatif 3.33. Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Perbankan Syari'ah dan segala hak yang menyertainya.

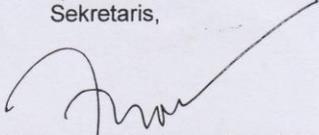
Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : 4.23

Padangsidimpuan, 7 Nopember 2017

Panitia Ujian Munaqasyah
Sekretaris,

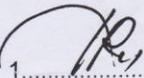
Ketua,

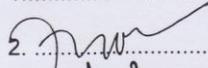

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP : 197406262003122001


Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP : 197905252006041004

Anggota Penguji :

1. Rosnani Siregar, M.Ag
2. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
3. Nofinawati, SEI., MA

1. 

2. 

3. 



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan, 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : NURHAYANI br. HASIBUAN
NIM : 13 220 0119
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/ Perbakan Syariah
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK BRISYARIAH TAHUN 2009-2016.

Ketua

Sekretaris

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, SEI., MA
NIP. 19780818 200901 1 015

Muhammad Isa, ST., MM
NIP. 19800605 201101 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Selasa/ 7 November 2017
Pukul : 09.00 WIB s/d 11.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus / 74 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH INFLASI DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PT. BANK BRISYARIAH TAHUN 2009-2016

NAMA : NURHAYANI br. HASIBUAN
NIM : 13 220 0119

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, November 2017
Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikumwarahmatullahiwabarakatuh

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016”.

Sholawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya hingga akhir zaman. Atas perjuangan beliau kita dapat merasakan kehidupan yang lebih bermanfaat dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada iman dan Islam. Selanjutnya dengan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terimakasih dalam proses penulisan hingga penyelesaian skripsi ini peneliti mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak.

Melalui kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak H. AswadiLubis, S.E., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Darwis Harahap, M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, S.E.I., M.A Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah, serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Muhammad Isa, ST., MM Pembimbing I dan Ibu Arti Damisa, M.E.I Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Penghargaan dan terima kasih yang tak ternilai kepada Ayahanda Abdul Hamid Hasibuan yang memberikan dorongan semangat, serta banyak membantu moril dan materil yang senantiasa mengiringi langkah peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan kuliah. Teruntuk Ibunda Asnah Lubis walaupun beliau telah tiada tetapi beliau adalah salah satu alasan semangat peneliti untuk mencapai cita-cita peneliti.

7. Teman-teman perbankan syariah-3 angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, dan khususnya sahabat tersayang saya, Nurimah Ritonga SE, Chairani Siregar, Dina Alexander SE, NurJannah, Yulia, Yuli Amanda, Eva Ardina dan Siti Hardiyanti, yang memberikan bantuan, dukungan dan motivasi sebagai sahabat dan diskusi di kampus Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
8. Buat teman-teman KKL dan Magang 2016, yang selalu memberikan peneliti semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Terakhir tiada pengucapan yang tulus yang dapat peneliti haturkan selain ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan yang selama ini diberikan. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang peneliti temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Wassalamualaikumwarrahmatullahiwabarakatu.

Padangsidempuan, Oktober2017

Peneliti,

NurHayani Br Hasibuan
NIM. 13 220 0119

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	a	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	u	u dan garis

			di atas
--	--	--	---------

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- a. *Ta Marbutah* hidup yaitu *ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fatḥah*, *kasrah* dan *ḍammah*, transliterasinya adalah /t/.
- b. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat *sukun*, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir kata nya *ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

اَل . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata

sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memanglengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

ABSTRAK

Nama : NurHayani Br Hasibuan
NIM : 13 220 0119
Judul : Pengaruh Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT.Bank BRISyariah Tahun 2009-2016

Latar belakang masalah dalam penelitian ini, adanya fluktuasi inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada PT.Bank BRISyariah Tahun 2009-2016. Rumusan masalah dari penelitian ini, apakah ada pengaruh secara parsial atau simultan inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada PT.Bank BRISyariahTahun 2009-2016.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang manajemen keuangan dan analisis laporan keuangan. Sehingga, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan rasio keuangan, sebagai aspek-aspek atau bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analisis deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder dengan bentuk data *time series* sebanyak 32 sampel. Teknik pengumpulan data adalah dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji normalitas, Uji linearitas, asumsi klasik, uji koefisien determinasi, uji signifikansi parsial (uji t), uji signifikansi simultan (uji F).

Hasil dari penelitian secara parsial (uji t) inflasi memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset*, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(-0,740 > -2,045)$. *Financing to deposit ratio* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return on asset*, yang dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(3,320 > 2,045)$. Sedangkan, secara simultan, inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* berpengaruh secara signifikan dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ $(5,517 > 3,33)$. *R Square* sebesar $(27,6\%)$, berarti persentase pengaruh variabel independen (inflasi dan *financing to deposit*) terhadap variabel dependen (*return on asset*) sebesar $27,6\%$. Sedangkan sisanya sebesar $72,4\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIS	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN.....	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Definisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah.....	10
F. Tujuan Penelitian	11
G. Kegunaan Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	15
1. <i>Return On Asset</i>	15
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	15
b. Sumber Hukum <i>Return On Asset</i>	16
c. Standarisasi <i>Return On Asset</i>	17
d. Rumus <i>Return On Asset</i>	17
2. Inflasi	
a. Pengertian Inflasi	18
b. Sumber Hukum Inflasi	18
c. Skala Inflasi	21
d. Indikator Inflasi	22
e. Teori Inflasi	23
f. Penyebab Inflasi	26
g. Kerugian Inflasi dan Keuntungan Inflasi	26
h. Inflasi Menurut Perspektif Islam	28
i. Rumus Inflasi	30
3. <i>Financing to Deposit Ratio</i>	
a. Pengertian <i>Financing to Deposit Ratio</i>	30
b. Sumber Hukum <i>Financing to Deposit Ratio</i>	33
c. Standarisasi <i>Financing to Deposit Ratio</i>	34
d. Rumus <i>Financing to Deposit Ratio</i>	35

4. Pengaruh Variabel Independen dan Variabel Dependen	
a. Pengaruh inflasi terhadap <i>Return On Asset</i>	36
b. Pengaruh <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	37
B. Penelitian Terdahulu	38
C. Kerangka Pikir	43
D. Hipotesis	44
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
B. Jenis Penelitian	46
C. Populasi dan Sampel	46
D. Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	59
C. Hasil Analisis.....	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V Penutup	
A. Kesimpulan	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1. Inflasi dan <i>Return On Asset</i> Pada PT. Bank BRISyariah	4
Tabel I.2. <i>Financing to Deposit Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> Pada PT. Bank BRISyariah.....	6
Tabel I.3. Definisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1. Jenis Definisi dan Skala Penilaian Inflasi.....	21
Tabel II.2. PenelitianTerdahulu	38
Tabel IV.1. Perkembangan <i>Return On Asset</i> Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016.....	59
Tabel IV.2. Perkembangan Inflasi pada PT. Bank BRISyariahTahun 2009-2016	60
Tabel IV.3. Perkembangan <i>Financing to Deposit Ratio</i> Pada PT. Bank BRISyariahTahun 2009-2016.....	61
Tabel IV.4. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	63
Tabel IV.5. Hasil Uji Normalitas	65
Tabel IV.6. Hasil Uji Multikolinearitas	66
Tabel IV.7. Hasil Uji Autokorelasi	67
Tabel IV.8. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	69
Tabel IV.9. Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	70
TabelIV.10 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)	70
Tabel IV.11. Hasil Uji Signifikansi (Uji F).....	72
Tabel IV.12. Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1. Kerangka Pikir.....	44
Gambar IV.2. <i>Scatterplort</i>	66

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik IV.1. <i>Return On Asset</i> Tahun 2009-2016.	59
GrafikIV.2. Inflasi Tahun 2009-2016	61
GrafikIV.3. <i>Financing to Deposit Ratio</i> Tahun 2009-2016.....	62

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan sistem perekonomian dunia saat ini, pergerakan sistem keuangan pada satu negara juga ikut terkena dampaknya. Perkembangan sistem keuangan, tidak terlepas dari peran perbankan yang secara langsung menjadi bagian didalamnya. Kondisi tersebut terjadi pada tahun 1997/1998 pada saat Indonesia mengalami krisis moneter. Ketika terpuruknya sistem perbankan, sistem perekonomian juga ikut terpuruk. Perbankan menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*), juga memiliki permasalahan baik internal atau eksternal.

Secara garis besar bank dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Inflasi merupakan faktor eksternal yang tidak bisa dikendalikan oleh bank.¹ Inflasi tidak memiliki hubungan secara langsung terhadap manajemen perbankan, tetapi secara tidak langsung inflasi memberikan efek pada perekonomian dan berdampak pada kinerja keuangan. Inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan yang berlangsung secara terus-menerus. Belum dikatakan inflasi apabila kenaikan harga tersebut masih bersifat sementara. Inflasi adalah gejala yang menunjukkan kenaikan tingkat harga umum yang berlangsung terus-menerus.²

¹Kasmir, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 158.

²Rozalinda, *Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 289.

Kondisi perekonomian secara umum sangat mempengaruhi kondisi dari likuiditas dan profitabilitas perbankan. Seperti tingginya tingkat inflasi, mengakibatkan distorsi pasar dimana bank lebih memilih menahan dananya atau menempatkan dananya pada instrumen keuangan yang aman seperti sertifikat bank Indonesia syariah dari pada menyalurkan dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut yang menyebabkan bank kelebihan likuiditas secara individu dan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas yang pasti menimbulkan penurunan bagi hasil bagi penyimpan dana di bank syariah.³ Untuk menjamin berjalannya fungsi dari lembaga perbankan, kinerja perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas (*liquidity ratio*), rasio keuntungan (*profitability ratio*), dan *ownership ratio*.⁴

Rasio *financing to deposit ratio* digunakan mengukur tingkat likuiditas suatu bank. *Financing to deposit ratio* dikenal di perbankan syariah. *Financing to deposit ratio* memiliki hubungan secara langsung terhadap manajemen perbankan. Karena *financing to deposit ratio* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan bank dengan dana pihak ketiga. Sehingga secara langsung bank melakukan penyaluran pembiayaan kepada nasabah dengan tujuan memperoleh keuntungan atau memperbesar asetnya. Artinya *financing to deposit ratio* adalah ujung tombak kesuksesan suatu bank.

³Kasmir, *Op.Cit.*, hlm. 162.

⁴Muhammad, *Bank Syariah Problem dan prospek perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), hlm. 81.

Sehingga secara langsung *financing to deposit ratio* ini berpengaruh terhadap kesehatan bank. Perbankan syariah tidak mengenal pinjaman dengan sistem bunga/kredit namun perbankan syariah memakai istilah pembiayaan. Rasio *financing to deposit ratio* menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Besar *financing to deposit ratio* berpengaruh terhadap laba melalui ciptaan pembiayaan.⁵

Return on asset merupakan bagian dari profitabilitas yang peneliti ambil sebagai alat untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return on asset* memiliki hubungan secara langsung terhadap manajemen bank. Karena *return on asset* menunjukkan hubungan antara tingkat keuntungan yang dihasilkan manajemen atas dana yang di tanam pemegang saham atau nasabah pembiayaan dengan mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan *income* dari pengelolaan aset.⁶

Keuntungan yang besar dapat menarik para investor karena bank memiliki tingkat kembali yang tinggi. Sehingga manajemen bank harus memiliki keahlian dalam pengelolaan aset demi menghasilkan keuntungan dan efisiensi kinerja dari bank terpenuhi. Berikut data mengenai variabel independen (inflasi) dan variabel dependen (*return on asset*) di PT. Bank BRISyariah.

⁵Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 330.

⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 298.

Tabel I.1.
Inflasi dan *Return On Asset*
Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016

Tahun	Inflasi	ROA
2009	2,78%	0,53%
2010	6,96%	0,35%
2011	3,79%	0,20%
2012	4,30%	0,88%
2013	8,38%	1,15%
2014	8,36%	0,08%
2015	3,35%	0,77%
2016	3,02%	0,95%

Sumber: www.bi.go.id dan www.brisyariah.co.id.

Dari tabel di atas menggambarkan inflasi mengalami peningkatan pada tahun 2010, meskipun tahun 2011 inflasi mengalami penurunan. Tahun 2012 inflasi kembali mengalami peningkatan, hingga tahun 2013 inflasi meningkat, meski tahun 2014 inflasi mengalami penurunan kembali sebesar 0,02. Tahun 2015 inflasi mengalami penurunan, begitu pula tahun 2016 inflasi mengalami penurunan hingga mencapai nilai 3,02 %.

Return on asset tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan meskipun tahun 2012 *return on asset* mengalami peningkatan, hingga tahun 2013 *return on asset* juga mengalami peningkatan dan tahun 2014 *return on asset* mengalami penurunan yang drastis. Tahun 2015 *return on asset* mengalami peningkatan dan bersambung pada tahun 2016 *return on asset* juga mengalami peningkatan sebesar 0,22 %.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa inflasi pada data Tahun 2011, 2013, dan 2014 ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Irham Fahmi.

Irham Fahmi mengatakan bahwa:

Bagi kalangan investor sangat penting untuk menurunkan inflasi, dikarenakan peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Secara spesifik inflasi bisa meningkatkan pendapatan dan biaya bagi perusahaan, yaitu jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.⁷

Ketidak sesuaian dari teori Irham Fahmi dengan kenyataan terlihat pada tabel I.1 Tahun 2012, 2015 dan 2016. Irham Fahmi menjelaskan ketika inflasi tinggi maka deposito perbankan syariah akan mengalami penurunan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan menaikinya tingkat suku bunga. tinggi rendahnya tingkatan inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan kinerja keuangan perusahaan khususnya dari sisi profitabilitas. Pada kenyataanya data tahun 2011, 2015, 2016 menunjukkan inflasi mengalami kenaikan ,tetapi *return no asset* tidak mengalami penurunan akan tetapi mengalami kenaikan pada tahun yang sama. Pendapat Irham Fahmi ini didukung oleh para ekonom Islam dalam buku Ekonomi Makro Islam ditulis oleh Adiwarmam A. Karim yang menyatakan “inflasi berakibat buruk bagi perekonomian karena melemahkan semangat menabung dan sikap menabung

⁷Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 205.

dari masyarakat”.⁸ Melemahnya semangat menabung dari masyarakat akibat inflasi akan berimbas pada pendapatan perbankan yang mengakibatkan menurunnya *return on asset*. Inflasi yang melonjak menyebabkan masyarakat mengutamakan kebutuhannya dari pada menabung.

Tabel I.2.
Financing to Deposit Ratio dan Return On Asset
Pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016

Tahun	FDR	ROA
2009	120,98%	0,53%
2010	95,82%	0,35%
2011	90,55%	0,20%
2012	103,07%	0,88%
2013	102,70%	1,15%
2014	93,90%	0,08%
2015	84,16%	0,77%
2016	81,42%	0,95%

Sumber: www.bi.go.id dan www.brisyariah.co.id.

Dari tabel di atas menggambarkan tahun 2010 *financing to deposit ratio* mengalami penurunan dan penurunan bersambung tahun 2011 meskipun tahun 2012 *financing to deposit ratio* mengalami peningkatan sebesar 12,52% kemudian tahun 2013 mengalami penurunan kembali hingga tahun 2016 penurunan mencapai 81,42% nilai terendah dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penjelasan tabel I.2 menunjukkan bahwa *financing to deposit ratio* pada data Tahun 2010, 2011, 2012 dan 2014 ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Kasmir, yaitu:

⁸Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 139.

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank akan menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan memperoleh *profit* yang tinggi.⁹

Ketidak sesuaian dari teori Kasmir dengan kenyataan terlihat pada tabel I.2 pada Tahun 2012 pada Tahun tersebut PT. Bank BRISyariah besar memelihara rasio *financing to deposit ratio* tidak membuat rasio *return on asset* menurun justru menaik. Tahun 2014 PT. Bank BRISyariah justru kecil memelihara *financing to deposit ratio* tidak membuat rasio *return on asset* menaik justru menurun.

Tingkat *financing to deposit ratio* yang tinggi pada akhirnya berujung kepada *non performing financing*. Jika satu perbankan dekat dengan *liquidity shortage risk* maka kemungkinan semakin besar tingkat risiko pembiayaan bermasalah. Dari fenomena di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada PT.Bank BRISyariah Tahun 2009-2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi masalah untuk dianalisis, yaitu:

1. Terjadinya fluktuasi *return on asset* akibat Inflasi.

⁹Kasmir, *Dasar- dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 158.

2. Terjadinya fluktuasi *return on asset* akibat *financing to deposit ratio*.
3. Terjadinya ketidak sesuaian antara fakta dan teori yang ada pada variabel independen.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi masalah pada inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016.

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel adalah objek dari penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang dapat membedakan atau mengubah nilai.¹⁰ Definisi operasional merupakan bagian mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat dimensi dari suatu konsep. Pada umumnya variabel dibedakan atas dua variabel bebas (independen) dan variabel terikat (variabel dependen). Berdasarkan pendahuluan yang telah dipaparkan, variabel independen dan variabel dependen peneliti sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini variabel dependen peneliti adalah *return on asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan. Semakin besar *return on asset* suatu perbankan semakin besar tingkat keuntungan yang

¹⁰Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 49.

dicapai oleh perbankan dan semakin baik posisi perbankan apabila dilihat dari sisi aset.

2. Variabel Independen

Variabel-variabel independen yang akan peneliti uji adalah inflasi dan *financing to deposit ratio*. Inflasi didefinisikan sebagai kecenderungan kenaikan harga bersifat umum dan terus menerus. Inflasi merupakan faktor dari luar perbankan yang secara tidak langsung berhubungan dengan perbankan akan tetapi memiliki efek untuk perbankan.

Sedangkan *financing to deposit ratio* merupakan rasio keuangan yang harus dimiliki perbankan. *Financing to deposit ratio* yaitu seberapa besar dana pihak ketiga perbankan yang dilepas untuk pembiayaan. *Financing to deposit ratio* merupakan rasio untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh perbankan terhadap dana pihak ketiga.

Berikut tabel pengukuran operasional beserta pengukuran masing-masing rasio.

Tabel I.3.
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Skala Pengukuran
Inflasi (X ₁)	Suatu gejala-gejala kenaikan harga barang-barang yang sifatnya umum dan terus menerus.	$IR = (IHK_X / IHK_{X-1} \cdot 100) - 100$	Rasio
<i>Financing to Deposit Ratio</i> (X ₂)	Jumlah dari keseluruhan pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank	$FDR = \frac{\text{Total pembiayaan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$	Rasio
<i>Return on asset</i> (Y)	Salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hasil (<i>return</i>) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap *return on asset* PT. Bank BRISyariah Tahun 2009 -2016?

2. Apakah ada pengaruh secara parsial antara *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016?
3. Apakah ada pengaruh secara simultan inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap *return on asset* PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016?
2. Untuk mengetahui pengaruh *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016?
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016?

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi PT. Bank BRISyariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi dan evaluasi terkait pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kegunaan berupa tambah pengalaman, pengetahuan dan wawasan kepada peneliti berkaitan

dengan masalah yang diteliti. Penelitian ini sebagai tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu perbankan syariah.

3. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan menambah kepustakaan dan menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan dan memberikan sumbangsi pemikiran, wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama tentang pengaruh inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*.

4. Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pembanding dan acuan bagi peneliti lainnya, sesuai dengan bidang yang diteliti.

H. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 yang masing-masing dirincikan beberapa sub bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah dari skripsi. Setelah latar belakang, peneliti memberikan identifikasi masalah. Kemudian peneliti memberi batasan masalah supaya peneliti fokus terhadap masalah yang teliti yaitu pengaruh inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Kemudian peneliti mencantumkan definisi operasional variabel, guna untuk mengetahui konsep setiap variabel peneliti untuk dapat di ukur. Peneliti merumuskan masalah guna untuk mengetahui masalah yang akan dibahas. Selanjutnya peneliti memberikan tujuan dan kegunaan penelitian ini. Tujuan dari pada penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh

antara variabel independen dan dependen. Sedangkan penelitian ini berguna sebagai informasi untuk ketiga pihak yaitu, PT. Bank BRISyariah, peneliti, pihak akademik dan peneliti lainnya.

BAB II Landasan Teori. Bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang peneliti gunakan, untuk melandasi pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang mendukung kajian dan analisis yang peneliti sampaikan, serta penelitian terdahulu yang peneliti jadikan landasan untuk melakukan penelitian. Peneliti menggunakan buku Khaerul Umam untuk teori *return on asset* pada variabel dependen yang berjudul Manajemen Perbankan Syariah. Sedangkan pada variabel independen peneliti menggunakan buku Irham Fahmi untuk teori inflasi yang berjudul Manajemen Kredit dan buku Kasmir untuk teori *financing to deposit ratio* yang berjudul Dasar-dasar Perbankan.

BAB III. Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan tentang gambaran penelitian, dimulai dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV. Hasil Penelitian. Bab ini menjelaskan mengenai gambaran PT. Bank BRISyariah. Kemudian sejarah PT. Bank BRISyariah, visi dan misi PT. Bank BRISyariah, dan nilai-nilai perusahaan PT. Bank BRISyariah. Selanjutnya deskripsi data penelitian, hasil analisis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup. Bab ini menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian ini. Penutup dari keseluruhan isi skripsi yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang menunjukkan hipotesis mana yang di dukung dan hipotesis mana yang tidak didukung oleh data. Kemudian saran-saran yang peneliti tujukan pada tiga pihak yaitu PT. Bank BRISyariah, peneliti dan pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset*

Return on asset adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. Suatu perbankan dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi sehat apabila, tingkat pengembalian *return on asset* mencapai sekurang-kurangnya 1,2%.¹ Sehingga menjaga *return on asset* merupakan hal penting untuk perbankan. Karena tingkat *return on asset* yang tinggi adalah tujuan dari operasional perbankan. Jika *return on asset* tinggi, menunjukkan kinerja bank yang efisien dan dalam klasifikasi sehat.

Fungsi *return on asset* adalah mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva-aktiva yang dimiliki perbankan. Semakin besar *return on asset* perbankan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga laba semakin besar. ROA adalah “perbandingan (rasio) laba sebelum pajak (*earning before tax/EBT*)

¹Suryani, “Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia tahun 2008-2010”, dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 19, No 1, Mei 2011, hlm. 55.

selama 12 bulan terakhir terhadap volume usaha dalam periode yang sama”.²

b. Sumber Hukum *Return On Asset*

Allah menjelaskan dalam Al- Qur’an surah *Al-Ahqaf* ayat 19 bahwa semua pekerjaan mendapat balasan dari pekerjaan itu.

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۗ وَلِيُؤْفِقَهُمْ ۗ أَعْمَالُهُمْ
وَهُمْ لَا يُظَلِّمُونَ ﴿١٩﴾

Artinya: Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.³

Dari Ayat Al-Qur’an surah *Al-Ahqaf* ayat 19 di atas dijelaskan bahwa tiap-tiap manusia derajat menurut amalannya masing-masing. Menurut di atas nyatalah bahwa Islam mengutamakan, supaya kita berusaha dan ber’amal dan tidak cukup hanya beriman saja. Seseorang mendapatkan derajat kemuliaan dan kekayaan di atas dunia ini mestilah berusaha, tenaga, dan tetes peluhnya.⁴ Ayat ini menjelaskan adanya balasan dari pekerjaan dari usaha kita yaitu keuntungan yang kita peroleh.

²Khaerul Umam, *Op.Cit.*, hlm. 350.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989), hlm. 825.

⁴Muhammad Yunus, *Tafsir Quran Karim* (Jakarta: Intermasa, 1973), hlm. 747.

c. Standarisasi *Return On Asset*

Dwi Suwiknyo mengatakan:

ROA adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelolah dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktifitas bank dalam mengelolah dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁵

Sejalan dengan pendapat Slamet Haryono mengatakan “semakin tinggi ROA, semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan. Angka yang idealnya adalah 1,5%”.⁶

Dari penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *return on asset* merupakan inti dari operasional suatu perbankan. Sebab perbankan berdiri dengan tujuan memperoleh laba melalui pengelolaan dana yang diinvestasikan nasabah kemudian perbankan memproduktivitaskan aset yang dimiliki agar tercapai keuntungan. Semakin besar *return on asset* semakin baik penggunaan aktiva dan semakin baik manajemen suatu perbankan.

d. Rumus *Return On Asset*

Rasio *return on asset* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen memperoleh keuntungan secara menyeluruh. Semakin besar rasio *return on asset*, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai

⁵Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 149.

⁶Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* (Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009), hlm. 210.

dan semakin baik posisi dari segi penggunaan aset. *Return on asset* dapat dihitung dengan rumus:⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aktiva Total}} \times 100\%$$

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi bukan hal yang baru didengar. Inflasi adalah sebuah *simtom disequilibrium* (tidak seimbang) dan tidak seirama dengan penekanan Islam pada keberimbangan dan *ekuilibrium*. Inflasi mempunyai konsekuensi yang sama bagi negara kaya atau negara miskin dalam merusak *output*, meruntuhkan efisiensi dan investasi yang produktif serta menimbulkan ketidakadilan dan ketegangan sosial.⁸ Inflasi merupakan suatu peristiwa yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami pelemahan, jika ini berlangsung secara terus menerus maka akan mengakibatkan buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta mampu mengguncang tatanan politik suatu negara.⁹

⁷Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management* (Jakarta: Grafindo Persada, 2008), hlm. 243.

⁸Rozalinda, *Op, Cit.*, hlm. 307.

⁹Irham Fahmi, *Op, Cit.*, hlm. 196.

Harry Waluya mengatakan inflasi adalah “keadaan di mana senantiasa terjadi inflasi, mata uang didepresi terhadap valuta asing dan alat moneter yang dipakai adalah tingkat bunga”.¹⁰ Sedangkan ekonom modern inflasi adalah kenaikan yang menyeluruh dari jumlah uang yang harus dibayarkan (nilai unit perhitungan moneter) terhadap barang-barang/ komoditas dan jasa.¹¹

Inflasi merupakan kenaikan barang secara umum dan terus menerus dalam periode waktu yang dapat diukur menggunakan indeks harga. Angka inflasi dihitung oleh badan pusat statistik dari persentase perubahan indeks harga konsumen saat ini dan dibandingkan dengan indeks harga konsumen sebelumnya. Istilah inflasi diartikan peningkatan persediaan uang yang kadangkala dilihat sebagai penyebab meningkatnya harga. Kenaikan harga satu barang atau dua barang belum dikatakan inflasi kecuali kenaikan itu meluas dan mengakibatkan kenaikan harga menyeluruh.

b. Sumber Hukum Inflasi

Menurut Syafi'i Antonio Islam memberikan dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah lebih besar ditambah dengan adanya larangan mendiamkan aset. Dalam surat at-Taubah ayat 34-35, Allah menegaskan:

¹⁰Harry Waluya, *Ekonomi Moneter Uang dan Perbankan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993), hlm. 68.

¹¹Adiwarnan A. Karim, *Op, Cit.*, hlm.135.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّ كَثِيرًا مِّنَ الْأَحْبَارِ
 وَالرُّهْبَانِ لِيَآكُلُونَ أَمْوَالَ النَّاسِ بِالْبَاطِلِ
 وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ
 الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يُنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 فَبَشِّرْهُمْ بِعَذَابٍ أَلِيمٍ ﴿٣٤﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim yahudi dan rahib-rahib nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan yang batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah pada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih.¹²

Dari penjelasan surah at-Taubah ayat 34 bahwa kecaman yang lebih tegas ditujukan pada orang-orang yang menghimpun harta tetapi tidak melaksanakan fungsi sosial dari hartanya seperti mendiamkan aset dan tidak menafkahkan hartanya di jalan Allah.

c. Skala Inflasi

Indonesia merupakan negara yang berpengalaman menghadapi inflasi, mulai dari yang ringan sampai yang berat yaitu sebesar 635 % pada

¹²Departeman Agama Republik Indonesia *Op., Cit.*, hlm. 283.

tahun 1966.¹³ Dari perspektif skala penilaian maka ada 4 (empat) kategori skala yang bisa digunakan, yaitu:

Tabel II.1.
Jenis, Definisi dan Skala penilaian Inflasi

No	Jenis Inflasi	Definisi	Skala Pengukuran
1	Inflasi ringan (<i>creeping inflation</i>)	Inflasi ini disebut juga <i>creeping inflation</i> . Kondisi inflasi seperti ini disebut dengan inflasi ringan karena skala inflasinya berada di bawah 10 persen. Kondisi yang ringan seperti ini dialami Indonesia pada era sekarang yaitu paska reformasi, dan kita pernah mengalaminya pada masa orde baru.	<10% pertahun*
2	Inflasi sedang (<i>moderat inflation</i>)	Inflasi moderat dianggap tidak efektif bagi kelangsungan ekonomi suatu negara karena dianggap mampu dan bahkan mengancam pertumbuhan ekonomi. ¹⁴	10-30% pertahun
3	Inflasi berat	Inflasi jenis ini sudah mengacaukan kondisi perekonomian. Pada kondisi inflasi berat ini orang cenderung menyimpan barang. Orang tidak mau menabung karena bunga bank lebih rendah dari laju inflasi.	30-100% pertahun
4	Inflasi sangat berat (<i>hyper inflatio</i>)	Inflasi ini di atas 200% per tahun. Dimana orang-orang lebih baik membelanjakan uang dan menyimpannya dalam bentuk barang seperti emas, tanah dan bangunan. ¹⁵	>100% pertahun

¹³Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 49.

¹⁴Irham Fahmi, *Op.Cit.*, hlm. 198.

¹⁵Rozalinda, *Op.Cit.*, hlm. 305.

d. Indikator Inflasi

Beberapa Indikator ekonomi makro yang digunakan untuk mengetahui laju inflasi selama satu periode tertentu. Tiga di antaranya adalah:¹⁶

1) Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga konsumen (IHK) adalah angka indeks yang menunjukkan tingkat harga barang dan jasa yang harus dibeli konsumen dalam satu periode tertentu. Angka IHK diperoleh dengan menghitung harga-harga barang dan jasa utama yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam satu periode tertentu.

Indeks harga konsumen adalah cara perhitungan perubahan harga dari sekelompok barang-barang konsumsi. Perubahan harga yang dihitung atas dasar indeks dari masing-masing harga barang, dari bulan ke bulan merupakan dasar dari perhitungan inflasi.¹⁷ Sedangkan menurut Irham Fahmi IHK adalah rasio dari biaya konsumsi khusus dalam satu tahun terhadap biaya pos tersebut pada tahun dasar.¹⁸

¹⁶Pratama Rahardjadan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi : Mikro & makro* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008), hlm. 367.

¹⁷Muchdarsyah Sinungan, *OP, Cit.*, hlm. 67.

¹⁸Irham Fahmi, *Op, Cit.*, hlm. 199.

2) Indeks Harga Perdagangan Besar

Jika IHK dilihat dari sisi konsumen sedangkan IHPB dilihat dari sisi produsen. IHPB menunjukkan tingkat harga yang diterima produsen berbagai tingkat produksi.

3) Indeks Harga Implisit (GDP Deflator)

Yaitu memberikan gambaran mengenai inflasi dengan kerbatasan yang mewakili keadaan sebenarnya.¹⁹

e. Teori Inflasi

Secara garis besar ada 3 kelompok teori mengenai inflasi yaitu:

1) Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi. Namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan inflasi di zaman modern saat ini. Teori ini menjelaskan tentang proses inflasi, yaitu:

- a) Inflasi bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, inflasi tidak akan terjadi. Kenaikan harga akibat kejadian seperti gagal panen terjadi untuk sementara waktu.
- b) Melajunya inflasi ditentukan oleh penambahan jumlah uang yang beredar dan psikologi (harapan) masyarakat mengenai kenaikan

¹⁹Pratama Rahardjadan Mandala Manurung, *Op., Cit.*, hlm. 368.

harga-harga di masa datang. Ada tiga kemungkinan dalam hal ini yang pertama, sebagian besar jumlah uang yang beredar akan diterima masyarakat untuk menambah likuiditasnya. Pertama, artinya sebagian besar dari kenaikan jumlah uang tersebut tidak dibelanjakan untuk pembelian barang, hal ini menunjukkan tidak ada kenaikan permintaan akan barang-barang, maka tidak ada kenaikan pada harga. Kedua, orang-orang mulai mengharapkan kenaikan harga. Penambahan uang yang beredar tidak lagi diterima oleh masyarakat untuk menambah kasnya. Tetapi akan digunakan untuk membeli barang. Ini dilakukan untuk menghindari kerugian. Ketiga, dalam keadaan ini orang-orang kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang. Laju inflasi untuk bulan-bulan mendatang diharapkan akan menjadi semakin besar dibandingkan dengan laju inflasi bulan-bulan sebelumnya. Keadaan ini ditandai dengan cepatnya peredaran uang.

2) Teori Keynes

Menurut teori ini inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonomisnya. Proses inflasi ini, adalah proses perebutan rezeki diantara kelompok-kelompok sosial yang mengharapkan bagian yang lebih besar dari pada yang bisa disediakan

oleh masyarakat tersebut. Dimana permintaan barang dari masyarakat melebihi dari jumlah barang yang tersedia.

3) Teori Strukturalis

Teori ini memberi tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian di negara-negara sedang berkembang. Karena inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural perekonomian, maka dapat dikatakan teori ini teori inflasi jangka panjang yang dicari disini adalah faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi. Menurut teori ini ada dua ketegaran utama dalam perekonomian negara-negara yang berkembang yang dapat menimbulkan inflasi yaitu:

- a) Ketidak elastisan dari penerima ekspor. Ekspor tumbuh lebih lamban dibandingkan dengan pertumbuhan sektor-sektor lain.
- b) Ketidak elastisan dari *supply* atau produksi bahan makanan di dalam negeri.²⁰

f. Penyebab Inflasi

Ada beberapa penyebab munculnya Inflasi yang disebutkan oleh para pakar ekonom dapat disimpulkan:

- 1) Ekspansi yang dilakukan oleh bank-bank dalam memberikan *I'timad*.

Kemudahan yang diberikan bank untuk memberikan *I'timad* terhadap organisasi-organisasi, produsen-produsen dan yang lainnya

²⁰Muchdarsyah Sinungan, *Op,Cit.*,hlm. 56-64.

mengakibatkan penambahan pasar dengan jumlah uang yang sangat banyak.

2) Pendanaan yang melebihi standar anggaran.

Kelemahan anggaran adalah kelebihan belanja negara dari pemasuk, sehingga memaksa pemerintah untuk meminjam dengan memotong aset-aset kekayaan negara sebagai *backing* terhadap mata uang kertas.

3) Keuangan belanja militer

Anggaran belanja militer baik dana persiapan perang maupun di tengah terjadinya perang atau anggaran dana belanja paska perang adalah salah satu penyebab munculnya fenomena inflasi.²¹

g. Kerugian Inflasi dan Keuntungan Inflasi

Dampak inflasi terhadap perekonomian yang pada akhirnya akan berpengaruh kepada tingkat kemakmuran masyarakat. Adapun kerugian yang ditimbulkan dari inflasi adalah:

1) Redistribusi pendapatan dan kekayaan

Inflasi merugikan mereka yang berpendapatan tetap. Apabilalajuinflasi 10%, maka penghasilan seorang pegawai yang tidak mengalami perubahan, tetapi mengalami penurunan pendapatan ril sebesar 10%. Kerugian juga dialami mereka yang menyimpan kekayaan dalam bentuk uang tunai.

²¹Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 280.

2) Distorsi harga

Inflasi rendah membuat pembeli dan penjual membedakan antara barang yang saling substitusi. Namun apabila inflasi tinggi orang tidak memahami perbedaan laju inflasi karena semua harga naik.

3) Distorsi penggunaan uang

Bila laju inflasi terlalu tinggi akan berakibat turunnya jumlah hasil produksi, dikarenakan nilai ril uang akan turun dan masyarakat tidak senang memiliki uang tunai, akibatnya pertukaran antara barang dengan harga.

4) Distorsi pajak.

Semakin tinggi inflasi semakin tinggi beban pajak secara ril.

Dilain pihak ada yang diuntungkan dengan adanya inflasi seperti:

- 1) Orang yang memiliki kekayaan bukan dalam bentuk uang, tetapi dalam bentuk barang atau emas.
- 2) Dampak terhadap efisiensi berpengaruh pada perubahan daya beli masyarakat yang berdampak terhadap struktur permintaan masyarakat terhadap beberapa jenis barang.
- 3) Dampak inflasi terhadap *output* inflasi bisa menyebabkan menaikkan produksi. Dalam keadaan inflasi kenaikan harga barang akan mendahului kenaikan gaji, ini menguntungkan bagi produsen.

4) Dampak inflasi terhadap pengangguran. Berdasarkan fakta A.W Philips mengamati hubungan antara tingkat inflasi dan tingkat pengangguran. Berdasarkan hasil penelitiannya ada hubungan yang erat antara inflasi dengan tingkat pengangguran, dalam artian jika inflasi tinggi, maka tingkat pengangguran rendah.²²

h. Inflasi Menurut Perspektif Islam

Ekonomi islam merupakan pencarian sistem ekonomi yang lebih baik setelah ekonomi kapitalis gagal total. Disebabkan pelaksanaan ekonomi kapitalis banyak menimbulkan permasalahan. *Pertama*, ketidakadilan dalam berbagai macam kegiatan yang tercermin dalam pemerataan pembagian pendapatan masyarakat. *Kedua*, ketidak stabilan dari sistem ekonomi yang saat ini menimbulkan gejolak dalam kegiatannya.

Dalam Islam menggunakan mata uang dinar dan dirham, yang mempunyai nilai yang stabil dan dibenarkan oleh Islam. Mata uang yang sesuai itu adalah menggunakan emas. Ketika Islam melarang melakukan penimbunan harta, Islam hanya melarang mengkhususkan melarang emas dan perak. Menurun nilai dinar dan dirham masih mungkin terjadi yaitu ketika nilai emas yang menopang nilai nominal dinar itu mengalami penurunan.

²²Rozalinda, *Op. Cit.*, hlm. 307-309.

Kondisi defisit pernah terjadi di zaman Rasulullah dan ini hanya terjadi satu kali yaitu sebelum perang Hunain. Walaupun demikian inflasi yang terjadi pada masa Rasulullah dan *khulafaurrasyidin*, di bagi menjadi 2 macam, yaitu akibat berkurangnya persediaan barang dan inflasi akibat kesalahan manusia. Inflasi akibat kesalahan manusia disebabkan tiga hal, yaitu korupsi dan administrasi buruk, pajak yang memberatkan, serta jumlah uang yang berlebihan. Kenaikan harga-harga yang terjadi dalam bentuk uang, bila dalam bentuk dinar jarang sekali terjadi kenaikan.

Untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera pemerintah Islam menggunakan dua kebijakan yaitu kebijakan fiskal dan kebijakan moneter. Kebijakan ini telah dipraktekkan zaman Rasulullah dan Khulafaur Rasyidin yang dikembangkan oleh para ulama. Tujuan dari kebijakan fiskal adalah menciptakan kestabilan ekonomi. Kebijakan fiskal memiliki peranan penting berdasarkan alasan berikut:

- 1) Tingkat bunga yang tidak memiliki peran sama sekali dalam ekonomi Islam.
- 2) Islam tidak membolehkan perjudian karena dapat menimbulkan berbagai praktek perjudian yang mengandung spekulasi (untung-untungan).²³

²³Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 189.

i. Rumus Inflasi

Inflasi dapat dihitung menggunakan rumus inflasi sebagai berikut:²⁴

$$IR = (IHK_x / IHK_{x-1} \cdot 100) - 100$$

Keterangan:

IR :Inflasi *rate* atau tingkat inflasi tahun x

IHK_x :Indeks harga konsumen tahun x

IHK_{x-1} :Indeks harga konsumen tahun sebelumnya

3. *Financing to Deposit Ratio*(FDR)

a. Pengertian *Financing to Deposit Ratio*

Financing to Deposit Ratio adalah suatu pengukuran tradisional yang menunjukkan deposito berjangka, giro, tabungan dan lain-lain yang digunakan dengan memenuhi permohonan pinjaman (*loan requests*) nasabahnya. Rasio *financing to deposit ratio* untuk mengukur likuiditas.²⁵ Perhitungan likuiditas memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Terutama bagi pihak pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.²⁶ Rasio ini yang biasa disebut *financing to deposit ratio*.

²⁴Irham Fahmi, *Op,Cit.*, hlm,. 299.

²⁵Muhammad, *Op,Cit.*,hlm. 85.

²⁶Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 129.

Pendapat kasmir jika dikaitkan dengan perbankan syariah, dimana perbankan syariah berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediary institution*) membutuhkan rasio likuiditas untuk mengetahui suatu bank telah berjalan dengan baik dan efektif atau belum, dapat dilihat dari *financing to deposit ratio/loan to deposit ratio*. Khaerul Umam mengatakan bahwa “Semakin tinggi rasio *financing to deposit ratio*, semakin rendah pula kemampuan likuiditasnya”.²⁷ *Financing to deposit ratio* adalah rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, termasuk pada pembiayaan pada bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank.²⁸

Berdasarkan pasal 1 angka 25 UU. No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

- 1) Transaksi bagi hasil dalam bentuk *muḍhārabah* dan *mushārahah*
- 2) Transaksi sewa-menyewa dalam bentuk *ijārah* atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiya bittamlik*.
- 3) Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, salam, dan *istiṣnā*.
- 4) Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *qard* dan
- 5) Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijārah* untuk transaksi multijasa.

Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi

²⁷*Ibid.*, hlm. 345.

²⁸Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), hlm. 33.

fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah* tanpa imbalan atau bagi hasil.²⁹

Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad mengatakan *Financing to deposit ratio* (FDR) adalah “perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank syariah”.³⁰ Kata pembiayaan dari Trisadini P. Usanti dan Abd.Somad artinya bank memberikan kepercayaan (*trust*) yang berarti bank menaruh kepercayaan kepada nasabah untuk melaksanakan amanah yang diberikan bank selaku *ṣ ahibul māal*.

Setiap pemberian pembiayaan akan menimbulkan hak dan kewajiban. Sedangkan bank hanya mempertimbangkan pemberian pembiayaan apabila permohonan tersebut merupakan subjek Islam.

b. Sumber Hukum *Financing to Deposit Ratio*

Subjek Islam yang dimaksud yaitu melahirkan hak dan dibebankan kewajiban. Al-Qur’an *Al-Isra*’ ayat 34 berbunyi:³¹

...وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۗ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا



²⁹Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), hlm. 64.

³⁰Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad, *Op, Cit.*, hlm. 66.

³¹Departemen Agama Republik Indonesia *Op, Cit.*, hlm. 429.

Artinya:...Dan penuhilah janji, Sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggung jawabannya.³²

Dan penuhilah janji terhadap siapa pun kamu berjanji, baik kepada Allah maupun kandungan janji, baik tempat, waktu dan substansi yang diperjanjikan.³³ Diujung ayat surah *Al-Isra'* memperingatkan bahwa kehidupan manusia didunia selalu terikat dengan janji-janji. Maka janganlah mudah membuat janji, sebab didalam janji terkandung amanat, dimana amanat akan dipertanggung jawabkan kelak.

Inti dari pada ujung ayat 34 surah *Al-Isra'* adalah akhlak seorang muslim. Allah juga memperingatkan kita dalam surat *Ali Imran* ayat 112, bahwa dimana pun kitaberada, sengsaralah yang akan datang menimpa kita apabila kedua tali tidak kita pegang. Kedua tali yang maksud, pertama tali dari Allah dan kedua tali sesama manusia yaitu janji.³⁴

Lebih lanjut lagi, perbankan Syariah member dorongan untuk melakukan investasi dengan jumlah besar dengan keuntungan yang dihasilkan dari transaksi tersebut memiliki *return* yang melebihi tingkat inflasi. Disamping itu perbankan syariah mewajibkan zakat dan larangan untuk mendiamkan aset.

c. Standarisasi *Financing to Deposit Ratio*

³²Departemen Agama Republik Indonesia *Op, Cit.*, 429.

³³M.Qurais Shihab, *Tafsir Al- Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 83.

³⁴Hamka, *Tafsir Al- Azhar* (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981), hlm. 62-63.

Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad mengatakan “ketentuan tentang FDR pada bank syariah mengacu ada ketentuan yang diatur oleh bank Indonesia besarnya *loan to deposit ratio* dan *financing to deposit ratio* ditetapkan tidak boleh lebih dari 110%”.³⁵ Wangsawidjaja mengatakan bahwa “bank Indonesia menetapkan batas terendah *financing to deposit ratio* adalah 78 % dan batas maksimum *financing to deposit ratio* adalah 100%”.³⁶

Jika dilihat dari uraian di atas *financing to deposit ratio* butuh perhatian dan keahlian khusus dalam kestabilannya, apabila *financing to deposit ratio* rendah, bank akan mengalami likuiditas yang tidak cukup. Hukum untuk likuiditas yang tidak cukup adalah kerugian pendapatan yang sedianya dapat diperoleh bank dengan memberikan pinjaman tetapi tidak dapat dilaksanakannya karena kekurangan likuiditas. Bank kemungkinan secara permanen kehilangan nasabah yang lari kepesaingan jika bank tidak dapat memenuhi fungsi pokoknya yaitu memenuhi permintaan yang nasabah peminjaman-pinjaman di daerah perniagannya.

Perbankan mengalami kelebihan likuiditas apabila rasio *financing to deposit ratio* tinggi. Hukum untuk kelebihan likuiditas adalah kerugian pendapatan. Perbankan dapat mencapai likuiditas 100% dengan mempertahankan semua aktiva dalam bentuk uang tunai. Tetapi jika

³⁵Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad, *Op,Cit.*, hlm. 66.

³⁶Wangsawidjaja, *Op, Cit.*,hlm. 117.

perbankan berbuat demikian, perbankan tidak akan memperoleh suatu penghasilan apapun. Memelihara likuiditas secara berlebih-lebihan berarti melepas daya menghasilkan yang potensial. Karena aktiva yang dipegang untuk tujuan likuiditas, memberikan hasil yang relatif kecil.³⁷

d. Rumus *Financing to Deposit Ratio*

Rasio *Financing to deposit ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pemberian pembiayaan pada *customer* pembiayaan dapat mengimbangi kewajiban untuk segera memenuhi permintaan nasabah yang akan menarik kembali dana yang telah digunakan untuk pembiayaan. *Financing to deposit ratio* dirumuskan yaitu:³⁸

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}}$$

4. Pengaruh Variabel Independen terhadap Variabel Dependen

a. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*

Inflasi merupakan masalah yang terus mendapat perhatian penuh bagi pemerintah. Pemerintah menginginkan supaya tingkat inflasi yang berlaku berada pada tingkat yang rendah. Apabila terjadi inflasi yang tak terkendali (hiperinflasi) maka kondisi perekonomian negara akan menjadi

³⁷Hasyim Ali, *Dasar-dasar Operasi Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), hlm. 191.

³⁸Dwi Suwiknyo, *Op,Cit.*, hlm. 148.

kacau dan perekonomian terasa lesu. Hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Jika minat masyarakat untuk menabung berinvestasi dan memproduksi berkurang, maka *return on asset* perbankan berkurang.

Akibat dari inflasi adalah menurunnya *return on asset*. Menurunnya *return on asset* terjadi karena tingkat biaya operasional perbankan lebih tinggi dari pada permintaan produk dan jasa perbankan. Artinya inflasi bertolak belakang dengan *return on asset*. Rozalinda mengatakan” inflasi yang terjadi akibat dari adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan tingkat produktivitas dan efisiensi, sehingga perusahaan mengurangi *supply* barang dan jasa”.³⁹

Dari segi perusahaan, apabila inflasi meningkat otomatis biaya produksi meningkat juga, meningkatnya biaya produksi, mendorong perusahaan menaikkan harga barang dan jasa. Kenaikan barang dan jasa berakibat pada penjualan berkurang dan secara bersamaan laba yang diinginkan juga berkurang. Terlebih lagi apabila biaya produksi lebih tinggi dari pada harga penjualan bisa berakibatkan produktivitas terhenti. Kebalikannya apabila inflasi pada skala stabil, maka perusahaan meningkatkan produksi secara bersamaan laba meningkat.

b. Pengaruh *Financing to Deposit* terhadap *Return On Asset*

³⁹Rozalinda.,*Op,Cit.*,hlm 306.

Financing to deposit ratio adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada nasabahnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. *Financing to deposit ratio* mencerminkan kemampuan perbankan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. *Financing to deposit ratio* disebut juga rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang disalurkan bank dalam bentuk pembiayaan. Jika rasio ini tinggi menunjukkan bahwa suatu perbankan meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan.

Akan tetapi tinggi dan rendahnya rasio ini tetap memiliki pengaruh terhadap perbankan. Sesuai dengan akad penyaluran pembiayaan di perbankan syariah, maka dari hasil penyaluran dana tersebut, perbankan syariah memperoleh laba. Meningkatnya laba, maka *return on asset* juga meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *return on asset*. Sehingga *financing to deposit ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*. Rasio *financing to deposit ratio* dalam hal ini tidak melebihi batas yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kumpulan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan memiliki kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.⁴⁰ Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai pengaruh inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Hasil dari beberapa peneliti tersebut peneliti gunakan sebagai bahan referensi, perbandingan dalam penelitian dan untuk lebih memperkuat judul peneliti, peneliti mencantumkan beberapa hasil kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *return on asset*.

Tabel II.2.
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Variabel	Hasil
1	Yuliana (skripsi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan tahun 2016).	Pengaruh Inflasi Terhadap <i>retrun on asset</i> Pada PT. Bank Muamalat,Tbk. Periode 2007-2014.	1. Independen Inflasi (X) 2. Dependen ROA (Y)	Hasil penelitian di peroleh inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA). Dengan hasil pengelolaan data uji signifikan (uji t) dibuktikan dengan $t_{tabel} > t_{tabel}$ (2,687-1,697).
2	Yonira Bagiani Alifiah (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank (ROA) pada	1. Independen CAR(X ₁) NPL(X ₂) BOPO(X ₃) LDR (X ₄) 2. Dependen ROA (Y)	Hasil penelitian yang dilakukan Yonira Bagiani Alifiah menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA. Dimana perolehan hasil koefisien regresi dengan

⁴⁰Naafilah Lailatirahmah,” Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap kepuasankerja, komitmen Organisasional dan *Organizational Citizenship Behavior*” Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014), hlm. 35.

	2014).	perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012.		arah positif sebesar 0,59. Hasil estemasi variabel NPL sebesar nilai $t = 0,639$ dengan probabilitas sebesar 0,524 lebih besar dari 0,05, sehingga NPL tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Perolehan hasil koefisien regresi arah positif sebesar 0,255. Hasil estemasi variabel LDR sebesar $t = 2,642$ dengan probabilitas sebesar 0,010. Nilai signifikansi sebesar 0,010. lebih kecil dari 0,05. Maka LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3	Fitriani Prastiyaningtyas (Skripsi Universitas Dipenogoro Semarang Tahun 2010).	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Tahun 2005-2008.	1. Independen CAR(X_1) NPL (X_2) BOPO(X_3) LDR (X_4) NIM(X_5) P.Kredit (X_6) 2. Dependen ROA (Y)	Hasil penelitian yang dilakukan Fitriani Prastiyaningtyas menunjukkan nilai t hitung sebesar -4,637 dengan nilai signifikan terbesar 0,000 yang berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan NPL/NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Hasil Uji parsial (uji t) LDR/FDR menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,114 dengan nilai signifikan terbesar 0,910 yang berada di atas 0,05.

				Hal ini menunjukkan bahwa LDR/FDR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas bank.
4	Patimah (Skripsi, UIN Raden Patah Palembang, tahun 2015).	Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2014	1. Independen CAR(X ₁) BOPO(X ₂) Inflasi(X ₃) Suku Bunga(X ₄) 2. Dependen <i>Retrun On Assets</i> (Y)	Hasil penelitian di peroleh inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on asset</i> (ROA). Dengan hasil pengelolaan data uji signifikan (uji t) dibuktikan dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1.896-1,98027) dengan nilai signifikansi 0,060 > 0.05.
5	Suryani, Jurnal, (STAIN, Malikusaleh Lhokseumawe).	Analisis pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia.	1. Independen FDR 2. Dependen ROA	Hasil dari penelitian diperoleh koefisien determinasi diperoleh 0,016%. Hasil uji t diperoleh dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0.745 < 2,032), maka H ₀ diterima. Dari hasil uji ini tidak ada pengaruh <i>financing to deposit ratio</i> terhadap <i>return on asset</i> .

Adapun perbedaan dan persamaan peneliti dengan penelitian terdahulu adalah:

1. Penelitian Yuliana.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yuliana adalah, peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu inflasi dan *financing to deposit ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return on asset* di PT. Bank BRISyariah. Sedangkan Yuliana menggunakan 1 variabel independen yaitu

inflasi untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return on asset* di PT. Bank Muamalat Tbk periode 2007-2014. Perbedaan lainnya adalah Yuliana menggunakan analisis regresi sederhana sedangkan peneliti menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan data sekunder, menggunakan inflasi sebagai variabel independen dan *return on asset* sebagai variabel dependen.

2. Penelitian Yonira Bagiani Alifiah.

Perbedaan penelitian ini dengan Yonira Bagiani Alifiah adalah peneliti hanya menggunakan 2 variabel independen yaitu inflasi dan *financing to deposit ratio* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *return on asset* di PT. Bank BRISyariah. Sedangkan Yonira Bagiani Alifiah menggunakan 4 variabel independen yaitu CAR, NPF, BOPO dan LDR terhadap *return on asset* di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya adalah peneliti menggunakan sampel jenuh dan Yonira Bagiani Alifiah menggunakan sampel *frame*. Persamaan peneliti ini dengan Yonira Bagiani Alifiah adalah sama-sama menggunakan variabel independen (FDR/LDR) dan dependen (*return on asset*).

3. Penelitian Fitriani Prastiyaningtyas.

Perbedaan penelitian ini dengan Fitriani Prastiyaningtyas adalah peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu inflasi dan *financing to deposit ratio* untuk mengetahui pengaruh terhadap *return on asset* di PT. Bank BRISyariah. Sedangkan Fitriani Prastiyaningtyas menggunakan menggunakan 6 variabel independen yaitu CAR, NPL, BOPO, LDR/FDR, NIM, P.Kredit

terhadap *return on asset* di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan lainnya, peneliti menggunakan sampel jenuh sedangkan Fitriani Prastiyaningtyas menggunakan *purposive sampling*. Persamaan penelitian ini dengan Fitriani Prastiyaningtyas adalah variabel independen (FDR/LDR) dan variabel dependen *return on asset* yang digunakan sama serta analisis yang digunakan sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda.

4. Penelitian Patimah.

Perbedaan penelitian ini dengan Patimah adalah peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu inflasi dan *financing to deposit ratio* untuk mengetahui pengaruh terhadap *return on asset* di PT. Bank BRISyariah. Sedangkan Patimah menggunakan 4 variabel independen yaitu, CAR, Inflasi, suku bunga pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaan penelitian ini dengan Patimah adalah sama-sama menggunakan variabel independen (inflasi) dan variabel dependen *return on asset*.

5. Penelitian Suryani.

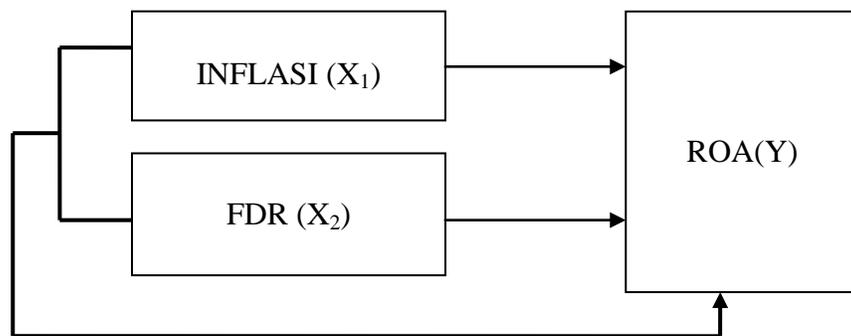
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian adalah peneliti menggunakan 2 variabel independen yaitu inflasi dan *financing to deposit ratio* untuk mengetahui pengaruh terhadap *return on asset* di PT. Bank BRISyariah. Sedangkan Suryani menggunakan variabel 1 independen yaitu *financing to deposit ratio* pada perbankan syariah di Indonesia. Perbedaan lainnya yaitu hasil dari penelitian. Hasil penelitian dari peneliti, *financing to deposit ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on asset*. Sedangkan

hasil penelitian dari Suryani, *financing to deposit ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*. Persamaan penelitian ini dengan Suryani adalah sama-sama menggunakan variabel independen (*financing to deposit ratio*) dan dependen (*return on asset*).

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan konseptual mengenai bagaimana satu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Kerangka pikir dari penelitian ini adalah inflasi berpengaruh terhadap *return on asset*. Fluktuasi *financing to deposit ratio* diharapkan dapat mencapai posisi seimbang. Artinya tinggi dan rendah *financing to deposit ratio* tetap berpengaruh terhadap *return on asset*. Kerangka pikir dari penelitian ini dapat digambarkan di bawah ini:

Gambar II.1.
Kerangka Pikir



Sumber: Sugiyono

Keterangan

→ : Hubungan variabel secara parsial

→ : Hubungan variabel secara simultan

X₁ : Variabel inflasi

X_2 :Variabel *financing to deposit ratio*

Y :Variabel *return on asset*

D. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas akar kata *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti kurang dari dan *thesis* berarti pendapat. Berdasarkan bahasa hipotesis dapat didefinisikan sebagai pendapat, jawaban atau dugaan yang bersifat sementara dari suatu persoalan yang diajukan, yang sebenarnya masih perlu dibuktikan lebih lanjut.⁴¹ Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya”.⁴² Peneliti menggunakan jenis hipotesis statistik. Hipotesis statistik adalah “hipotesis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian”.⁴³ Berdasarkan perumusan masalah di atas maka hipotesis peneliti adalah:

H_{a1} :Terdapat pengaruh secara parsial antara inflasi terhadap *return on asset* pada PT. Bank BRISyariah.

H_{a2} :Terdapat pengaruh secara parsial antara *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Bank BRISyariah.

H_{a3} :Terdapat pengaruh secara simultan antara inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* pada PT. Bank BRISyariah.

⁴¹Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 58.

⁴²Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 28.

⁴³Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 34.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Bank BRISyariah seluruh Indonesia melalui situs resmi www.brisyariah.co.id. Waktu penelitian ini dimulai pada bulan Februari 2017 sampai Oktober 2017.

A. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan alat bantu statistik untuk memberikan gambaran atas suatu peristiwa atau gejala. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang berusaha mengungkapkan fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses, dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden.¹

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah “keseluruhan gejala/satuan yang ingin diteliti”.²

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank

¹Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 203.

²Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.119.

BRISyariah Tahun 2009-2016 yang dipublikasikan oleh PT. Bank BRISyariah.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel adalah “suatu himpunan bagian (*subset*) dari unit populasi”.³ Peneliti menggunakan jenis sampling jenuh. Sampling jenuh adalah “teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.⁴ Adapun sampel dari penelitian ini yaitu laporan keuangan PT. Bank BRISyariah dalam bentuk rasio keuangan per-triwulan yang di gabung dari bulan Maret 2009 sampai bulan Desember 2016 sebanyak 32 sampel.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder adalah “data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan”.⁵ Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan atau kantor-kantor pemerintah. Data sekunder bersumber dari laporan keuangan yang publikasikan per-triwulan yang diterbitkan oleh PT. Bank BRISyariah dan Bank Indonesia dengan alamat resminya www.bi.go.id dan www.brisyariah.co.id. Periode sasi

³Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 118.

⁴Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Avabeta, 2007), hlm. 68.

⁵Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Kencana: Jakarta, 2005), hlm. 122.

data menggunakan data laporan keuangan per-triwulan yang dipublikasikan bulan Maret 2009 sampai Desember 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁶ Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Kepustakaan

Dalam penelitian, keberadaan buku-buku literatur merupakan sebuah keharusan. Kepustakaan ini dilakukan untuk mencari sumber informasi melalui buku dan bahan yang dipublikasikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi salah satu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dimana sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi. Data tersebut dalam bentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, kliping, dokumen, pemerintahan atau swasta, data di *server*, *flashdisk* dan data tersimpan di *website*.

E. Analisis Data

Data sekunder adalah jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya, baik berupa data

⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011), hlm. 138.

kualitatif maupun data kuantitatif. Data sekunder adalah “data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada”.⁷ Pengguna data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari data statistik bank Indonesia dan laporan keuangan PT. Bank BRISyariah, kemudian diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS Versi 22*. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode statistik dipergunakan untuk mengorganisasikan dan meringkas data numerik yang diperoleh dari hasil pengumpulan data di lapangan, dalam bentuk tabulasi data, presentasi yang diwujudkan pada grafik-grafik atau gambar-gambar, serta perhitungan-perhitungan deskriptif, sehingga dapat diketahui ciri-ciri khusus dari data tersebut, yang selanjutnya dapat diinterpretasikan sebagai informasi yang tegas dan jelas mengenai data tersebut.⁸ Pada penelitian ini hanya akan dilakukan analisis deskriptif dengan memberikan gambaran tentang jumlah data, nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi menggunakan bantuan program *SPSS Versi22*.

⁷Iqbal Hasan, *Op. Cit.*, hlm. 19.

⁸Bambang Soepeno, *Statistik Terapan* (PT: Rineka Cipta, 1997), hlm. 11.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁹ Dalam menguji data inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* penelitian mengujinya melalui bantuan program *SPSS versi 22*. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sampel Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.¹⁰

3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada *SPSS* dengan menggunakan *Scatter plot* dengan asumsi linearitas terpenuhi jika *plot* antara nilai residual terstandarisasi tidak berbentuk pola tertentu (acak).¹¹

4. Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik penting dilakukan untuk menghasilkan nilai parameter yang sah. Untuk itu diperlukannya pendeteksian lebih lanjut, diantaranya:

⁹Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal.181.

¹⁰Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hlm. 78

¹¹Suliyanto, *Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran* (Bogor: Ghali Indonesia, 2005), hlm.76.

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. *Multicollinierity* adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan lainnya.¹² Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat VIF mempunyai nilai $VIF < 10$ dan angka *Tolerance* > 0.10 .¹³

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linear terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antara data yang ada pada variabel-variabel penelitian.¹⁴ Uji Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi di antara faktor gangguan. Korelasi dapat terjadi pada serangkaian pengamatan pada data yang diperoleh pada suatu waktu tertentu (*data cross sectional*) atau data yang diurutkan berdasarkan runtutan waktu (*time series data*). Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji *durbin watson* (Uji DW), dimana pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

¹²Sritua Arif, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1993), hlm. 23.

¹³*Ibid.*, hlm. 103.

¹⁴Husein Umar, *Op, Cit.*, hlm. 182.

2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas uji yang dilakukan apabila variasi dari faktor pengganggu selalu sama pada data pengamatan yang satu ke data pengamatan yang lain. Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.¹⁶

5. Uji Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinan (R^2) digunakan untuk mengetahui perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Jika (R^2) semakin besar, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin tinggi. Jika (R^2) semakin kecil, maka persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) semakin rendah.

¹⁵V. Wiratna Sujar Weni, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (Yogyakarta: Pustaka Baru Perss), hlm. 241.

¹⁶Husein Umar, *Op,Cit.*, hlm. 179.

6. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t di gunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Untuk menghitung uji t menggunakan *SPSS Versi 22*. Uji t menggunakan tingkat signifikan 0,05. Setelah^{hitung}diperoleh, maka menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.¹⁷

7. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dipakai untuk menguji signifikansi model keseluruhan. Dengan kata lain uji ini digunakan untuk menguji hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan dalam populasi antara variabel independen yang diambil sebagai sebuah kelompok dan satu variabel dependen.¹⁸

- a. Jika $F_{hitung} <$ F_{tabel} maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Jika $F_{hitung} >$ F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

¹⁷V. Wiratna Sujar Weni, *Op, Cit.*, hlm. 241.

¹⁸Leonard J. Kazmier, *Statistik untuk Bisnis* (Indonesia: Erlangga, 2004), hlm. 121.

8. Analisis Regresi Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi linear dimana sebuah variabel terikat (variabel Y) dihubungkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Dalam praktik bisnis regresi berganda justru lebih banyak digunakan, selain karena banyaknya variabel dalam bisnis yang perlu dianalisis bersama, juga pada banyak kasus regresi berganda yang relevan digunakan.¹⁹ Tujuan regresi linier berganda yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh variabel dependen yaitu *return on asset* (Y) terhadap variabel independen inflasi (X_1), *financing to deposit ratio* (X_2). Bentuk persamaan dari regresi linear berganda berikut ini:²⁰

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel terikat (independen)
a	=	<i>Intercept</i> atau konstanta
b_1 , dan b_2 ,	=	Koefisien regresi variabel independen
X_1	=	Inflasi
X_2	=	<i>Financing to deposit ratio</i>
e	=	Kesalahan pengganggu

¹⁹Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm.224.

²⁰M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 1* (Jakarta: PT. Bumi Aksara), hlm. 270.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah PT. Bank BRISyariah

Perjalanan PT. Bank BRISyariah bermula dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk terhadap bank Jasa Arta pada 19 Desember Tahun 2007. Bank secara resmi beroperasi setelah mendapatkan izin usaha dari bank Indonesia melalui surat No. 10/67/KEP.GBI/DpG/2008 pada 16 Oktober 2008. Dengan demikian, pada 17 November 2008, PT. Bank BRISyariah resmi beroperasi dan tidak pernah berganti nama sejak itu.

Berawal sebagai bank yang beroperasi secara konvensional, BRISyariah melihat potensi besar pada segmen perbankan syariah. Dengan niat untuk menghadirkan bisnis keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip luhur perbankan syariah, PT. Bank BRISyariah mengubah seluruh kegiatan usahanya menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dengan komitmen dan konsistensi dalam menghadirkan produk serta layanan terbaik yang menentramkan, PT. Bank BRISyariah terus bertumbuh secara positif. Fokus membidik segmen menengah bawah membuka lebar potensi yang membawa PT. Bank BRISyariah menjadi pilihan masyarakat. Basis nasabah yang terbentuk secara luas di seluruh penjuru Indonesia menunjukkan bahwa PT. Bank BRISyariah memiliki kapabilitas tinggi

sebagai bank *ritel* modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah. PT. Bank BRISyariah pun menjejakkan langkahnya semakin jauh sejak ditandatanganinya akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk untuk melebur ke dalam PT. Bank BRISyariah pada 19 Desember 2008. Proses *spin off* tersebut berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009 dengan penanda tangan yang dilakukan oleh Sofyan Basir selaku direktur utama PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Ventje Rahardjo selaku direktur utama PT. Bank BRISyariah.

Untuk semakin memperkuat citranya di mata seluruh pemangku kepentingan, pada tahun 2016 PT. Bank BRISyariah mencatatkan sejarah penting dalam perjalanan bisnisnya. Proses *refrancing* logo dilakukan, untuk menumbuhkan *brand equity* PT. Bank BRISyariah semakin kuat seiring diraihnya predikat sebagai bank syariah ketiga terbesar berdasarkan jumlah aset.

PT. Bank BRISyariah terus mengasah diri dalam menghadirkan yang terbaik bagi nasabah dan seluruh pemangku kepentingan. Pengembangan demi pengembangan terus dilakukan. Di balik pengembangan-pengembangan tersebut, PT. Bank BRISyariah juga senantiasa memastikan terpenuhinya prinsip-prinsip syariah serta undang-undang yang berlaku di Indonesia. Dengan demikian, PT. Bank BRISyariah dapat terus melaju menjadi bank syariah terdepan dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

2. Visi Misi dan Nilai-nilai Perusahaan PT. Bank Brisyariah

a. Visi

Menjadi bank *ritel* modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.

b. Misi

- 1) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
- 2) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
- 3) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
- 4) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketentraman pikiran.

3. Nilai-nilai Perusahaan PT. Bank BRISyariah

PASTI OKE

- a. Profesional: Kesungguhan dalam melakukan tugas sesuai dengan standar teknis dan etika yang telah ditentukan.
- b. Antusias: Semangat atau dorongan untuk berperan aktif dan mendalam pada setiap aktivitas kerja.

- c. Penganggaran terhadap SDM: Menempatkan dan menghargai karyawan sebagai modal utama perusahaan dengan menjalankan upaya-upaya yang optimal sejak perencanaan, perekrutan, pengembangan dan pemberdayaan SDM yang berkualitas serta memperlakukannya baik sebagai individu maupun kelompok berdasarkan saling percaya, terbuka, adil dan menghargai.
- d. Tawakal: Optimisme yang diawali dengan doa dan dimanifestasikan melalui upaya yang sungguh-sungguh serta diakhiri dengan keikhlasan atas hasil yang dicapai.
- e. Integritas: Kesesuaian kata dengan perbuatan dalam menerapkan etika kerja, nilai-nilai kebajikan dan peraturan organisasi secara konsisten sehingga dapat dipercaya juga senantiasa memegang teguh etika profesi dan bisnis, meskipun dalam keadaan yang sulit untuk melakukannya.
- f. Berorientasi bisnis: Tanggapan terhadap perubahan dan peluang, selalu berpikir dan berbuat untuk menghasilkan nilai tambah dalam pekerjaannya.

- g. Kepuasan pelanggan: Memiliki kesadaran sikap serta tindakan serta tindakan yang bertujuan memuaskan pelanggan eksternal dan internal di lingkungan perusahaan.¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. *Return On Asset*

Tabel IV.1.
Perkembangan *Return On Asset* pada
PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016 (%)

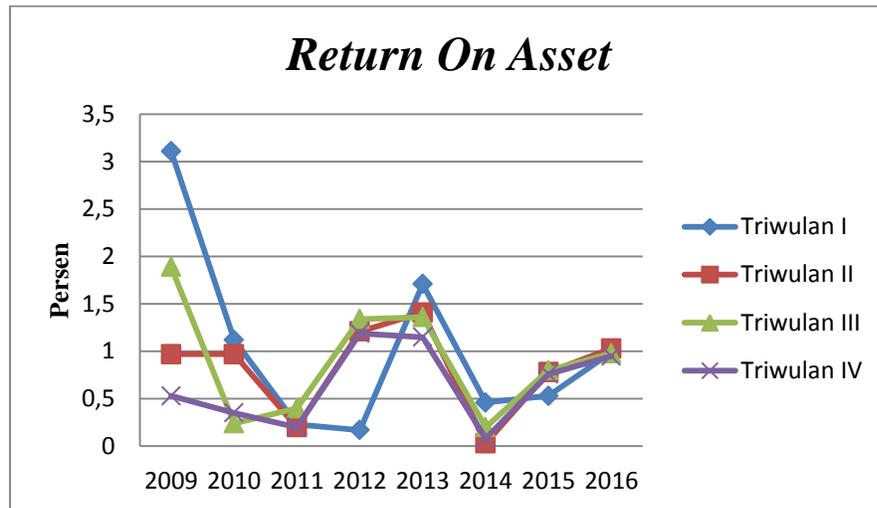
Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	3,11	0,97	1,89	0,53
2010	1,12	0,97	0,24	0,35
2011	0,23	0,20	0,40	0,20
2012	0,17	1,21	1,34	1,19
2013	1,71	1,41	1,36	1,15
2014	0,46	0,03	0,20	0,08
2015	0,53	0,78	0,80	0,76
2016	0,99	1,03	0,98	0,95

Sumber: www.brisyariah.co.id

Grafik di bawah ini menggambarkan peningkatan dan penurunan *return on asset* pada PT. Bank BRISyariah.

¹Riwayat Singkat PT. Bank BRISyariah (www.brisyariah.co.id, Annual Report.com/, diakses 6 Oktober 2017 Pukul 13.00 WIB).

Grafik IV.1.
Return On Asset Tahun 2009-2016 (%)



Berdasarkan grafik di atas *return on asset* tahun 2009 mengalami peningkatan pada triwulan ke III sebesar 0,92%. *Return on asset* tahun 2011 mengalami peningkatan pada triwulan ke III sebesar 0,2%. *Return on asset* pada tahun 2012 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 1,04% dan triwulan ke III sebesar 0,13%. *Return on asset* tahun 2013 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 0,24%. *Return on asset* tahun 2015 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 0,25% dan triwulan ke III sebesar 0,02%. *Return on asset* tahun 2016 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 0,04%.

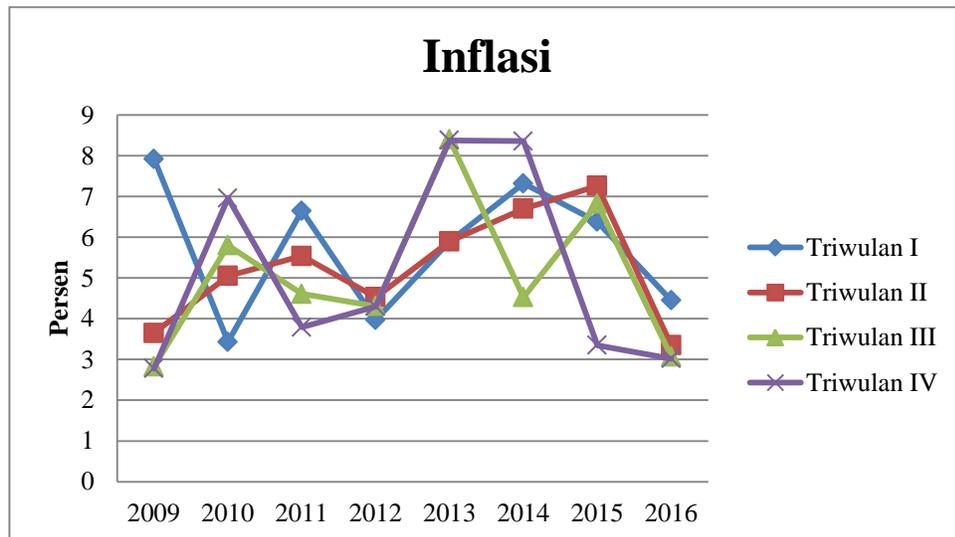
2. Inflasi

Tabel IV.2.
Perkembangan Inflasi pada
PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016 (%)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	7,92	3,65	2,83	2,78
2010	3,43	5,05	5,80	6,96
2011	6,65	5,54	4,61	3,79
2012	3,97	4,53	4,31	4,30
2013	5,90	5,90	8,40	8,38
2014	7,32	6,70	4,53	8,36
2015	6,38	7,26	6,83	3,35
2016	4,45	3,35	3,07	3,02

Sumber: www.bi.go.id

Grafik IV.2.
Inflasi Tahun 2009-2016 (%)



Berdasarkan grafik di atas inflasi tahun 2010 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 1,62%, triwulan ke III sebesar 0,75% dan triwulan ke IV sebesar 1,16%. Inflasi tahun 2012 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 0,56%. Inflasi tahun 2013 mengalami peningkatan

pada triwulan ke III sebesar 2,5%. Inflasi tahun 2014 mengalami peningkatan pada triwulan ke IV sebesar 3,83%. Inflasi tahun 2015 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 0,88%.

3. *Financing to Deposit Ratio*

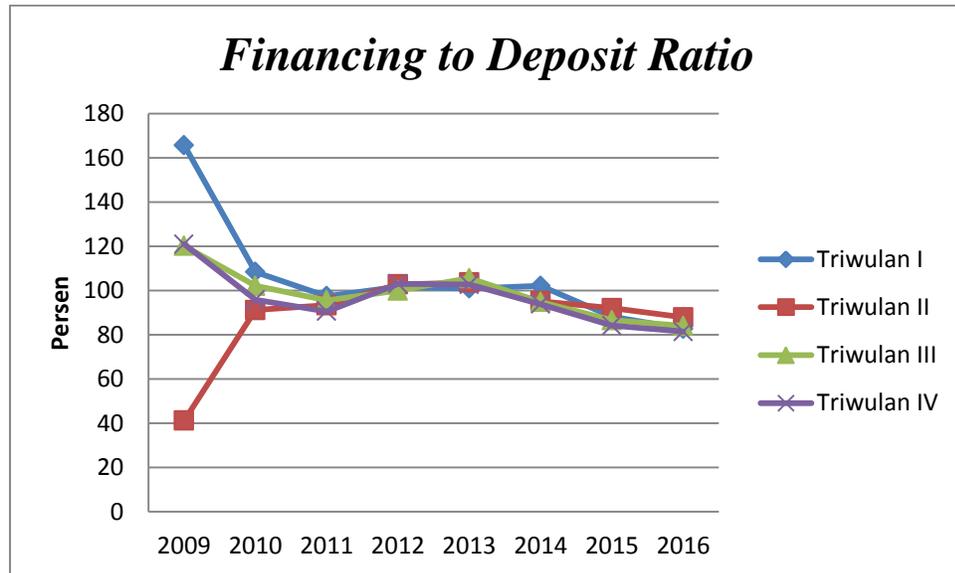
TabelIV.3.
Perkembangan *Financing to Deposit Ratio*
pada PT. Bank BRISyariah Tahun 2009-2016 (%)

Tahun	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV
2009	165,69	41,23	120,18	120,98
2010	108,38	91,23	102,17	95,82
2011	97,44	93,34	95,58	90,55
2012	101,76	102,77	99,99	103,07
2013	100,90	103,67	105,61	102,70
2014	102,13	95,14	94,85	93,90
2015	88,24	92,05	86,61	84,16
2016	82,73	87,92	83,98	81,42

Sumber: www.brisyariah.co.id.

Grafik di bawah ini menggambarkan peningkatan dan penurunan *Financing to deposit ratio* pada PT. Bank BRISyariah.

Grafik IV.3.
Financing to Deposit Ratio Tahun 2009-2016 (dalam miliar)



Berdasarkan grafik di atas *financing to deposit ratio* tahun 2009 mengalami peningkatan pada triwulan ke III sebesar 78,95% dan triwulan ke IV sebesar 0,8%. *Financing to deposit ratio* tahun 2010 mengalami peningkatan pada triwulan ke III sebesar 10,94%. *Financing to deposit ratio* tahun 2011 mengalami peningkatan pada triwulan ke III sebesar 2,24%. *Financing to deposit ratio* tahun 2013 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 0,87% dan triwulan ke III sebesar 1,94%. *Financing to deposit ratio* tahun 2015 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 3,81 %. *Financing to deposit ratio* tahun 2016 mengalami peningkatan pada triwulan ke II sebesar 5,18%.

C. Hasil Analisis

1. Analisis Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan PT. Bank Indonesia dan PT. Bank BRISyariah dari situs resmi yaitu www.bi.go.id dan www.brisyariah.co.id. Periode dari penelitian tersebut peneliti menggunakan periode selama 8 tahun. Adapun sampel tersebut yaitu inflasi dan *financing to deposit ratio* dari tahun 2009-2016. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.4.
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return_On_Asset	32	.03	3.11	.8544	.64344
Inflasi	32	2.78	8.40	5.2944	1.78580
Financing_to_Deposit_Ratio	32	41.23	165.69	97.3809	18.46435
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa rata-rata *return on asset* adalah sebesar 0,8544% rata-rata inflasi sebesar 5,2944%, rata-rata *financing to deposit ratio* sebesar 97,3809%. Untuk nilai minimum *return on asset* adalah sebesar Rp 0,03%, nilai minimum Inflasi 2,78% dan nilai minimum *financing to deposit ratio* sebesar 41,23%. Untuk nilai maksimum *return on*

asset sebesar 3,11%, nilai maksimum inflasi sebesar 5,2944%, nilai maksimum *financing to deposit ratio* sebesar 165,69%. Untuk nilai standar deviasi *return on asset* adalah sebesar 0,64344%, nilai standar deviasi inflasi 1,78580% dan nilai standar deviasi *financing to deposit ratio* standar deviasi 18,46435%.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini dilihat menggunakan uji *one sampel kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % atau 0,05.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji normalitas *return on asset*, inflasi dan *financing to deposit ratio*.

Tabel IV.5.
Hasil Uji Normalitas

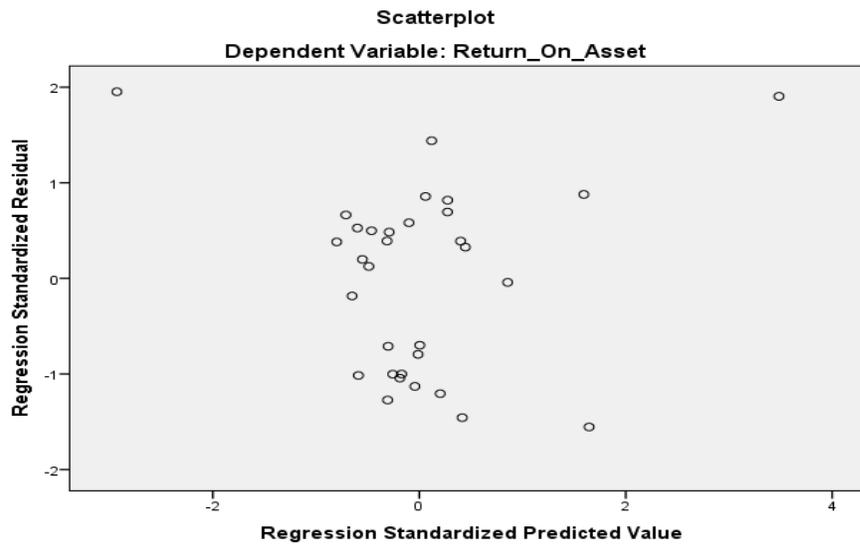
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.54764103
Most Extreme Differences	Absolute	.140
	Positive	.140
	Negative	-.132
Test Statistic		.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.112 ^c

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas dengan menggunakan *one sampel kolmogorov-smirnov* nilai signifikansi adalah sebesar 0,112. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, pada nilai residual terdistribusi dengan normal.

3. Uji Linearitas

Ujilinearitas digunakan untuk mengetahui variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak dan sebagai persyaratan dilakukan analisis regresi linear. Ujilinearitas yang peneliti gunakan adalah *scatter plot*.



Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa asumsi linearitas terpenuhi. Terbukti dengan nilai residual standardisasi menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola.

4. Asumsi Klasik

a) Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu asumsi model regresi adalah tidak adanya korelasi yang sempurna atau korelasi tidak sempurna tetapi relatif sangat tinggi pada variabel-variabel bebasnya.

Tabel IV.6.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-.756	.572		-1.322	.196		
	Inflasi	-.044	.059	-.121	-.740	.465	.935	1.069
	Financing_to_Ratio	.019	.006	.543	3.320	.002	.935	1.069

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Suatu regresi dikatakan terdeteksi multikolinearitas apabila nilai $VIF < 10$. Tampak pada koefisien VIF dari variabel inflasi sebesar 1,069 lebih kecil dari 10. *Tolerance* dari inflasi 0,935 yaitu lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi dan *financing to deposit ratio* tidak terjadi persoalan multikolinearitas.

b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear berganda ada gangguan berupa korelasi diantara faktor gangguan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Hasil perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.226	.56621	.735

Sumber: Hasil *Outpt SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai *durbin-waston* sebesar 0,735 sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Hal ini dikarenakan nilai *durbin-waston* berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 0,735 < +2$).

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik koefisiensi korelasi *spearman's rho*, yaitu mengkorelasikan variabel independen dengan residualnya. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residual didapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8.
Hasil Uji Heterokedastisitas

			Inflasi	Financing_ to_Ratio	Unstandardi zed Residual
Spear man's rho	Inflasi	Correlation Coefficient	1.000	.191	.007
		Sig. (2- tailed)	.	.294	.971
		N	32	32	32
	Financing_ to_Ratio	Correlation Coefficient	.191	1.000	.000
		Sig. (2- tailed)	.294	.	.998
		N	32	32	32
	Unstandar dized Residual	Correlation Coefficient	.007	.000	1.000
		Sig. (2- tailed)	.971	.998	.
		N	32	32	32

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa korelasi antara variabel inflasi memiliki nilai-nilai signifikansi (*Sig 2 tailed*) sebesar 0,971. *Financing to deposit ratio* memiliki nilai-nilai signifikansi (*Sig 2 tailed*) sebesar 0,998. Dari kedua variabel di atas dapat dikatakan tidak terdapat heterokedastisitas. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

5. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien determinasi (*R Square*) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu.

Tabel IV.9.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.525 ^a	.276	.226	.56621	.735

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai R^2 (*R Square*) sebesar 0,276 atau sama dengan 27,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (inflasi dan *financing to deposit ratio*) terhadap variabel dependen *return on asset* sebesar 27,6%,. Sedangkan sisanya sebesar 72,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

6. Uji Parsial

Pengujian semua koefisien regresi secara parsial dapat dilakukan dengan cara membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil dari nilai t_{hitung}

Tabel IV.10.
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.756	.572		-1.322	.196
	Inflasi	-.044	.059	-.121	-.740	.465
	Financing_to_Ratio	.019	.006	.543	3.320	.002

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Pengujian Koefisien Variabel Inflasi

Nilai t_{hitung} variabel Inflasi yaitu -0,740 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah -2,047. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau $32-2-1= 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian pada $\alpha = 5\%$ hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar -2,045 (lihat pada lampiran). Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0,740 < -2,045$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial inflasi berpengaruh terhadap *return on asset*.

b. Pengujian Koefisien Variabel *Financing to Deposit Ratio*

Nilai t_{hitung} variabel *financing to deposit ratio* yaitu 3,320 dan nilai t_{tabel} yang diperoleh adalah 2,045. Tabel distribusi t dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi $0,05/2=0,025$ dengan derajat kebebasan $df= n-k-1$ atau $32-2-1= 29$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan hasil pengujian diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 2,045 (lihat pada lampiran). Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $3,320 < 2,045$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara *financing to deposit ratio* dengan *return on asset*.

7. Uji Simultan

Uji statistik F adalah uji yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel-variabel independen (inflasi dan *financing to deposit ratio*) dan dependen yaitu *return on asset*. Berikut data yang menunjukkan hasil analisis uji signifikan simultan (uji F). Untuk mengetahui hasil uji F dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.11.
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.537	2	1.769	5.517	.009 ^b
	Residual	9.297	29	.321		
	Total	12.834	31			

Sumber: Hasil *Output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5,517 dan F_{tabel} sebesar 3,024. Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% α 5%. Tabel distribusi F dapat dilihat pada tabel statistik (lihat lampiran) dengan tingkat keabsahan df $n-k-1$ atau $32-2-1 = 29$. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,517 > 3,33$. Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,517 > 3,33$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi dan *financing to deposit ratio*, secara simultan terhadap *return on asset*. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa inflasi dan *financing to deposit ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return on asset* pada PT. Bank BRISyariah.

8. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Selain itu Analisis regresi linier berganda

digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis regresi linear berganda.

Tabel IV.12.
Hasil Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.756	.572		-1.322	.196
	Inflasi	-.044	.059	-.121	-.740	.465
	Financing_to_Ratio	.019	.006	.543	3.320	.002

Sumber: Hasil *output SPSS Versi 22*

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1 IR + b_2 FDR + e$$

$$ROA = -0.756 - 0.044 X_1 + 0.019 X_2 + e$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -0,756. Dapat diartikan bahwa jumlah *return on asset* menurun sebesar -0,756. Dengan asumsi variabel independen atau Inflasi bernilai 0 (nol).
- b. Koefisien regresi variabel inflasi (X_1) sebesar -0,44. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan inflasi mengalami kenaikan 1%, akan

menyebabkan *return on asset* atau Y akan mengalami penurunan sebesar -0,44%. Berdasarkan tabel data variabel inflasi nilai signifikansi 0,465 lebih besar dari 0,05. Sedangkan nilai t_{hitung} X_1 sebesar -0,740. Inflasi bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara inflasi dengan *return on asset*. Semakin tinggi inflasi maka semakin turun *return on asset*.

c. Koefisien regresi variabel *financing to deposit ratio* (X_2) sebesar 0.19.

Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *financing to deposit ratio* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka *return on asset* atau Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,19%. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *financing to deposit ratio* dengan *return on asset*. Semakin naik *financing to deposit ratio* semakin meningkat *return on asset*.

d. Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 0,572.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset* Pada PT.Bank BRISyariah Tahun2009-2014. Hasil dari penelitian sebagaimana yang telah di cantumkan di atas dengan menggunakan *SPSS Versi 22.00* menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi R^2 sebesar 27,6%. Hal ini menjelaskan variabel inflasi dan *financing to deposit ratio* memberikan pengaruh sebesar 27,6 % terhadap

variabel dependen *return on asset* sebesar. Sedangkan sisanya sebesar 72,4 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Perhitungan dengan menggunakan *SPSS Versi 22* yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan berpengaruh atau tidaknya variabel independen (inflasi dan *financing to deposit ratio*) terhadap variabel dependen *return on asset*. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Pengaruh Inflasi terhadap *Return On Asset*

Hasil regresi dari *return on asset* menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar -0,44%. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan negatif terhadap *return on asset*. Apabila inflasi mengalami kenaikan 1%, maka *return on asset* hanya turun sebesar -0,44%. Dengan asumsi jika nilai *financing to deposit ratio* adalah 0.

Dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi $0,05/2=0,025$, variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap *return on asset* pada bank PT. Bank BRISyariah, karena t_{hitung} inflasi sebesar -0.740 dan t_{tabel} yang diperoleh sebesar -2,045. Jadi dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,740 > -2,045$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi

dengan *return on asset*. Hasil dari penelitian ini terbukti kebenaran dari teori yang diungkapkan oleh Irham Fahmi. Irham Fahmi mengatakan bahwa “jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun”.²

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana yang berjudul pengaruh inflasi terhadap *return on asset* pada PT. Bank Muamalat Tbk periode 2016. Hasil penelitian Yuliana menunjukkan inflasi berpengaruh terhadap *return on asset* periode 2010-2014. Dengan data hasil pengolahan uji signifikansi (uji t) dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,687-1,697).

2. Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Hasil regresi *return on asset* menunjukkan nilai yang diperoleh dari hasil koefisien sebesar 0,19%. Hal ini berarti *financing to deposit ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset*. Dimana ketika *financing to deposit ratio* mengalami kenaikan 1 % maka *return on asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0,19%. Dengan asumsi jika variabel inflasi 0.

Adapun dengan menggunakan uji t pada tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 5,517. Hal ini menunjukkan ada pengaruh yang signifikan secara

²Irham Fahmi, *Op., Cit.*, hlm. 205.

simultan variabel *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Hasil dari pada penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir.

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank akan menjadi rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan memperoleh *profit* yang tinggi.³

Inflasi dan *financing to ratio* memiliki pengaruh yang berbeda terhadap *return on asset*. Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa PT. Bank BRISyariah memiliki daya tahan terhadap laju inflasi. Karena fluktuasi inflasi yang tidak tahu kapan dan berapa skala kelajuan inflasi namun laba pada PT. Bank BRISyariah tidak mengalami penurunan yang signifikan. Walaupun demikian PT. Bank BRISyariah tetap harus menjaga daya tahan terhadap pengaruh dari faktor eksternal terhadap *return on asset*. Inflasi berbeda dengan *financing to deposit ratio* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* pada PT. Bank BRISyariah.

³Kasmir, *Op., Cit.*, hlm. 158.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penggolongan data dari penelitian yang berjudul pengaruh inflasi dan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Dapat ditarik kesimpulan:

1. Secara parsial, inflasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-0,740 > -2,045$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan inflasi terhadap *return on asset*. Berdasarkan data PT. Bank BRISyariah tahun 2009-2016. Dari hasil penelitian ini menunjukkan kenaikan inflasi mempengaruhi laba yang diperoleh bank syariah. Membuktikan faktor eksternal dari bank syariah berpengaruh terhadap *return on asset* sebagai faktor internal bank syariah.
2. Secara parsial, *Financing to deposit ratio* berpengaruh positif dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,320 > 2,045$. Maka H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan *financing to deposit ratio* terhadap *return on asset*. Hasil uji ini membuktikan bahwa semakin besar rasio *financing to deposit ratio*, maka laba yang diperoleh bank akan meningkat (dengan asumsi bank mampu menyalurkan pembiayaannya secara efektif).
3. Secara simultan. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh inflasi dan *financing to deposit ratio* secara simultan atau bersama-sama terhadap *return*

on asset. Dibuktikan dengan uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,517 > 3,33$. Berdasarkan analisis diatas diketahui bahwa hasil uji koefisien determinasi *R square* menunjukkan bahwa variabel inflasi dan *financing to deposit ratio* mempengaruhi *return on asset* sebesar 0,276 atau sama dengan 27,6%.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran, sebagai berikut:

1. Bagi PT. Bank BRISyariah. Peneliti diharapkan PT. Bank BRISyariah memperhatikan faktor-faktor *financing to deposit ratio* dalam konteks pencapaian laba yang diharapkan dengan memperhatikan tingkat efisiensi dan kualitas penyaluran pembiayaan serta kondisi inflasi yang tidak tahu kapan turun dan naiknya. Selain dari itu peneliti harapkan PT. Bank BRISyariah mampu meningkatkan *return on asset* dengan kondisi inflasi 10% pertahun dan *financing to deposit ratio* 110% persen sesuai dengan ketentuan yang diatur bank Indonesia tidak boleh lebih dari 110%.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi *return on asset*, selain inflasi dan *financing to deposit ratio*. Selain itu, juga dapat menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.
3. Kepada pembaca. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, di antaranya masih banyak faktor-faktor yang belum diikutsertakan sebagai variabel independen peneliti. Maka demikian peneliti harapkan peneliti selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Ahmad Hasan, *Mata Uang Islam* Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005.
- Amir Machmud dan Rukman, *Bank Syariah*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Bambang Soepeno, *Statistik Terapan* PT: Rineka Cipta, 1997.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Kencana: Jakarta, 2005.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* Surabaya: CV. Jaya Sakti, 1989.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014.
- Dwi Suwiknyo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2008.
- Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah*, Jakarta: Sinar Grafik, 2012.
- Hamka, *Tafsir Al- Azhar* Surabaya: Yayasan Latimojong, 1981.
- Harahap, Sofyan, *Analisis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 1999.
- Harry Waluya, *Ekonomi Moneter Uang dan Perbankan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993.
- Hasyim Ali, *Dasar-dasar Operasi Bank* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* Jakarta: Rajawali Pers, 2013.

- Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Irham Fahmi, *Manajemen Perkreditan* Bandung: Alfabeta, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2011.
- Kasmir, *Bank dan lembaga keuangan lainnya*, Jakarta: Rajawali pers, 2012.
- _____, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- _____, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- _____, *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Leonard J. Kazmier, *Statistik untuk Bisnis*, Indonesia: Erlangga, 2004.
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I* Jakarta: PT.Bumi Aksara 2001.
- M.QuraisShihab, *Tafsir Al- Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad, *Bank Syari'ah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu 2005.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah* Jakarta: Gema Insani Pers, 2001.
- Muhammad Tolkhan Mansur, "Pengaruh FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah "Skripsi, Universitas Wali Songo Semarang, 2015.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Muhamad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Moh.Nazir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghali Indonesia, 2011.
- M.QuraisShihab, *Tafsir Al- Misbah* Jakarta: Lentera Hati, 2002.

- Muhammad Yunus, *Tafsir Quran Karim* Jakarta: Intermedia, 1973.
- Naafilah Lailatirahmah, "Pengaruh Etika Kerja Islam terhadap kepuasan kerja, komitmen Organisasional dan *Organizational Citizenship Behavior*" Skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2014.
- Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoretis*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi :Mikro dan makro* Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas, 2008.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Uang dan Bank* cetakan keempat, Jakarta: PT Ribneka Cipta, 1995.
- SlametHaryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah* Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Sritua Arif, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Sugiyono, *Statistik untuk penelitian*, Bandung: Avabeta, 2007.
- Suliyanto, Analisis Data Dalam Aplikasi Pemasaran
- Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* terhadap profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia tahun 2008-2010," dalam *Jurnal Walisongo*, Volume 19, No 1, Mei 2011.
- Trisadini P. Usanti dan Abd.Shomad, *Transaksi Bank syariah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013.
- Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- V. WiratnaSujarWeni, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* Yogyakarta: Pustaka Baru Pers 2015.
- Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.

CURRICULUM VITAE

(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Nur Hayani Br Hasibuan
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : DURI, 26 Agustus 1994
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat : Pasir Matogu Huta Tongah Padangsidempuan
Telepon/No. HP : 0853 5947 5776
E- mail : nurhayanihasiboean@gmail.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2001- 2007 SD Negeri No. 70 Balai Makam

Tahun 2007-2010 SMP N 9 Mandau

Tahun 2010-2013 SMK N 1 Mandau

Tahun 2013-2017 IAIN Padangsidempuan